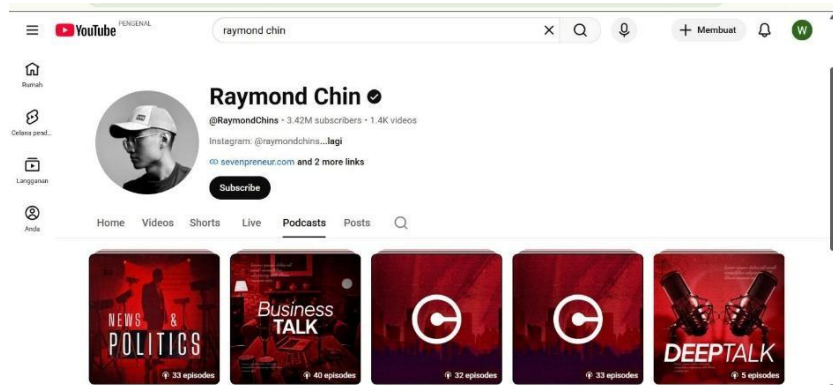


## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Objek Penelitian

##### 1. Channel YouTube Raymond Chin



Gambar 4. 1 Profil YouTube Channel Raymon Chin

Raymond Chin mulai membangun saluran YouTube miliknya pada 23 Januari 2014, dengan nama akun *Channel* YouTube @Raymondchins. Saluran yang dia bangun, kini berhasil menghasilkan konten dengan total sekitar 1.476 video yang telah diunggah, dengan jumlah 3,42 juta *subscriber*, dan mendapatkan kurang lebih 968.268.714 tayangan pada akhir periode pengamatan pada 11 Mei 2026. Peran Raymond Chin sebagai *content creator* terlihat dari konsistensinya dalam menghadirkan materi edukatif yang mencakup beragam isu, mulai dari topik bisnis, analisis ekonomi, investasi, sampai pengembangan diri. Dalam proses mengembangkan *channel*-nya, Raymond Chin juga mengeksplorasi berbagai aspek di dunia *content creator*, seperti memahami tipe konten yang dapat menarik perhatian publik.

## 2 Profil Raymond Chin



*Gambar 4. 2 Raymond Chin*

Raymond Chin dengan nama lengkap Raymond Surya Chin merupakan seorang pembisnis dan kreator konten yang memfokuskan narasinya pada aspek edukasi dan pengembangan diri di platform media sosial seperti YouTube dan TikTok. Ia juga dikenal sebagai CEO Ternak Uang yang menargetkan generasi milenial dan generasi Z sebagai audiens utamanya di sektor pendidikan keuangan. Sebagai komunikator digital, Raymond Chin dikenal dengan gaya penyampaiannya yang santai namun terorganisir, sehingga memudahkan audiens atau penontonnya untuk memahami pesan yang disampaikannya. Gaya komunikasi ini merupakan salah satu faktor yang meningkatkan popularitasnya di kalangan kaum muda di Indonesia.

Selain dikenal karena konten edukasi, Raymond Chin juga telah menjalani perjalanan spiritual yang memengaruhi cara berpikirnya dalam menyampaikan berbagai pesan di ruang digital. Walaupun lahir sebagai

seorang muslim, Raymond Chin mengakui bahwa ia sebelumnya tidak pernah mempraktikkan ajaran Islam secara mendalam. Perubahan pandangan keagamaannya terjadi setelah serangkaian diskusi dan refleksi yang membawanya pada pemahaman Islam yang lebih rasional dan mendalam. Pengalaman spiritualnya ini telah menjadi bagian penting dalam membentuk perspektifnya, termasuk penekanan pada keseimbangan antara pencapaian duniawi dan kehidupan akhirat kelak.<sup>40</sup>

### 3. Profil Ustadz Felix Siau



*Gambar 4. 3 Ustadz Felix Siau*

Felix Yanwar Siau, yang lebih dikenal sebagai Feix Siau, adalah seorang tokoh yang lahir di Palembang pada 31 Januari 1984. Ia memiliki peran penting sebagai seorang pendakwah, penulis, dan aktivis dakwah digital yang secara aktif menyebarkan pemikiran Islam melalui berbagai platform media sosial. Perjalanan spiritualnya dimulai dengan menganut

---

<sup>40</sup> hafidah, "Tak Percaya Soal Agama: Raymond Chin 'Islam KTP Dulu,'" *Teropong Media*, 19 Maret 2025, <https://teropongmedia.id/tak-percaya-soal-agama-raymond-chin-islam-ktp-dulu/>.

agama Islam pada tahun 2002 ketika sedang menempuh pendidikan di Institut Pertanian Bogor (IPB).<sup>41</sup>

Meskipun orang tua kandungnya tidak menganut agama Islam, mereka tetap memberikan dukungan penuh terhadap pilihannya tersebut. Proses perubahan keyakinan ini menjadi faktor penting yang membentuk sudut pandangnya serta metode dakwahnya, khususnya dalam menjalin komunikasi yang persuasif kepada kalangan generasi muda.<sup>42</sup>

Dalam episode *podcast* “Hamba Cuan vs Hamba Allah,” Ustadz Felix Siauw sebagai narasumber utama, mengemukakan analisis teologis yang menarik terkait hubungan antara tuntutan dunia dan kebutuhan spiritual. Ia menyampaikan ide-idenya dengan cara yang tidak formal namun terorganisasi dan meyakinkan, berpendapat bahwa ambisi akan duniawi dan spiritual bukanlah dua hal yang bertentangan, melainkan aspek-aspek dalam hidup yang saling berkaitan. Ia menegaskan pula bahwa kegiatan sehari-hari bisa menjadi ibadah jika dilakukan dengan tujuan yang baik dan tetap fokus pada keridhaan Allah SWT.

Selain itu, keefektifan metode dakwah Ustadz Felix yang mengombinasikan elemen analogi dengan pendekatan rasional memberikan dampak yang besar terhadap pemahaman penonton dalam menyerap pesan di *podcast* tersebut. Hal ini tercermin dari tingginya angka tanggapan dari

---

<sup>41</sup> Yuk Ngaji .id, “members YukNgaji ‘Ustadz Felix Siauw,’” *yukngaji.id*, t.t., <https://yukngaji.id/members/felix-siauw/>.

<sup>42</sup> Virgina Maulita Putri, “5 Fakta Ustadz Felix Siauw yang Berceramah di Balai Kota DKI,” *detiknews*, diakses 19 Mei 2026, <https://news.detik.com/berita/d-4601473/5-fakta-ustaz-felix-siauw-yang-berceramah-di-balai-kota-dki>.

penonton yang mengindikasikan kemudahan dalam menyerap konsep keseimbangan hidup setelah mendengarkan penjelasannya. Maka dari itu, partisipasi Ustadz Felix Siauw dalam komunikasi digital ini tidak hanya berlangsung sebagai penyampai pesan religi, tetapi juga berfungsi sebagai komunikator strategis yang membentuk cara penerimaan dan pengungkapan makna penonton tentang keselarasan hidup di ruang maya.

#### 4. Profil Verren Ornela



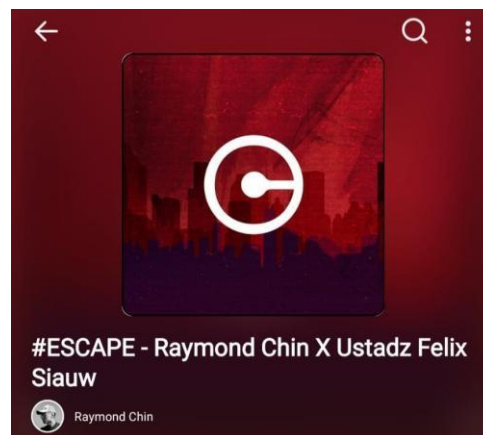
Gambar 4. 4 Verren Ornela

Verren Ornela merupakan seorang figur terkenal di platform media sosial dan pakar pemasaran digital asal Surabaya, Jawa Timur, Indonesia, ia semakin mendapatkan perhatian berkat kehadirannya di media sosial serta partisipasinya dalam beberapa *podcast* ternama. Selain kariernya, Verren juga dikenal aktif dalam menghasilkan konten media sosial yang menarik secara visual dan kaya akan informasi. Profil publiknya mengalami

peningkatan setelah dia menjadi tamu *podcast* milik Raymond Chin, dimana dia berperan sebagai *Co-Host*.<sup>43</sup>

Keterlibatan verren dalam episode “*Hamba Cuan VS Hamba Allah*” yang berperan sebagai *co-host*-nya memperkaya percakapan dengan latar belakangnya yang berkeyakinan agama non-Muslim, yang menimbulkan banyak pertanyaan di setiap pembahasan yang mana hal tersebut menciptakan pemahaman yang mudah dipahami oleh penonton yang masih kerap juga awam dalam pembahasan keagamaan dalam dunia islam itu sendiri, ini menjadi menarik dilihat dari berbagai sudut pandang.

## 5. Profil Podcast Escape



Gambar 4. 5 Profil Podcast Escape

Sebagai seorang content creator yang dianggap inovatif dalam menyediakan konten digital, Raymond Chin memperkenalkan program podcast bernama “Escape” yang memiliki arti melarikan diri atau menghindar

<sup>43</sup> Andira Lestari, *Verren Ornella's Profile and Complete Biodata, ege, City, of Origin, Career, Collage and religiun*, 27 Februari 2026, <https://www.mitraauto.id/read/182/profil-verren-ornela-dan-biodata-lengkap-umur-kota-asal-karier-kuliah-hingga-agama>.

dari kebiasaan yang kita lakukan sehari-hari, sebab jika kita ingin meningkatkan cara berpikir kita, maka kita tidak dapat tetap berada di situasi yang sama secara terus-menerus.

Raymond bekerja sama dengan Felix Siau yang berperan sebagai narasumber utama dan Verren Ornella sebagai co-host. Pembuatan *podcast* ini tidak terlepas dari perjalanan reflektif Raymond Chin dalam memahami nilai-nilai Islam. Pengalaman pribadinya termasuk kehilangan ayahnya pada usia muda, dan dorongan dari ibunya untuk memperdalam pengetahuan keagamaannya menjadi faktor utama yang mendorongnya untuk menciptakan ruang diskusi yang tidak hanya membahas topik-topik duniawi tetapi juga mengeksplorasi dimensi spiritual dengan pendekatan yang lebih terbuka dan rasional. Dalam konteks ini *Escape* dapat direalisasikan melalui dialog dengan para tokoh yang memiliki keahlian akademis dalam dakwah digital.

Episode pertama dari *podcast Escape* ditayangkan pada tanggal 21 Maret 2025, bersamaan dengan bulan Ramadan, Penjadwalan ini mencerminkan upaya untuk menyajikan konten yang reflektif selama periode yang erat kaitannya dengan peningkatan kesadaran spiritual dalam masyarakat. Konten perdana yang ditayangkan berjudul *Escape Episode 1: "KIAMAT SUDAH DEKAT, INI TANDANYA!?"*. Pertukaran pemikiran yang dinamis antara Raymond dan Ustadz Felix menarik perhatian para penonton, memicu diskusi di berbagai platform media sosial mengenai relevansi prinsip-prinsip di dunia yang terus berubah saat ini.<sup>49</sup> Program ini secara khusus dibuat selama bulan Ramadan di YouTube *Channel* Raymond

Chin, sementara kegiatan *Escape Tour* umumnya dilakukan setelah bulan Ramadan dengan konsep menjelajahi berbagai daerah Indonesia.

Jumlah penonton yang tinggi dalam waktu yang singkat menunjukkan adanya hubungan kuat antara tema yang dibahas dan pengalaman hidup para penonton, terutama di kalangan generasi muda, yang tengah mencari pemahaman spiritual di tengah kompleksitas kehidupan modern. Daya tarik *podcast* ini semakin meningkat berkat keterlibatan Ustadz Fellix Siauw, seorang ahli yang memiliki pengalaman bertahun-tahun dalam diskusi dakwah digital. Inilah yang membuat *podcast* “*Escape*” menempatkan dirinya tidak hanya sebagai sarana untuk menyampaikan pesan teologis, tetapi juga sebagai forum diskusi yang mencerminkan keagamaan pendapat dalam masyarakat saat ini. Situasi ini menunjukkan bahwa konten dakwah digital yang disajikan secara interaktif dan sesuai konteks memiliki potensi signifikan dalam menarik minat penonton serta membentuk pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan.

## 6. Episode “Hamba Cuan VS Hamba Allah”



Gambar 4. 6 Konten Episode 18

Konten *podcast* spesial “*Escape*” pada episode 18 yang berjudul “*Hamba Cuan VS Hamba Allah*”, telah menarik minat yang besar dari pengguna internet. Dalam kurun waktu satu tahun sejak dirilis, episode ini sudah disaksikan sebanyak sekitar 2,7 juta kali, dengan jumlah total 3.700 komentar, serta memperoleh 5.500 *likes* video. Angka penonton yang tinggi dan partisipasi yang aktif ini mencerminkan relevansi tema menjaga keseimbangan antara kehidupan duniawi dan spiritual bagi masyarakat, terutama untuk generasi muda yang memanfaatkan media digital. Isi konten dari episode 18 ini menyajikan penjelasan yang mendalam mengenai konten *podcast Escape*, yang menjadi fokus utama dalam analisis penelitian. Peneliti hanya menyoroti satu episode saja, diskusi ini membahas peran agama dalam kehidupan kontemporer;. Topik yang diangkat dalam program ini mencerminkan kekhawatiran bersama yang dialami oleh generasi muda masa kini, terutama mengenai tekanan untuk mencapai kesuksesan finansial, pencarian jati diri, dan kebutuhan akan kedamaian dalam diri.

Raymond Chin berbagi ketertarikannya dalam memandang Islam sebagai cara hidup yang holistik, menekankan bahwa Islam melampaui sekadar ibadah dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk interaksi sosial, pekerjaan, ekonomi, dan politik. Perspektif ini sangat sesuai dengan Raymond, yang mengakui bahwa ia terlalu fokus pada pencapaian duniawi. Sudut pandang keagamaan memberinya kesempatan untuk refleksi yang lebih dalam, menumbuhkan hubungan yang lebih harmonis antara tujuan hidupnya saat ini dan tanggung jawab spiritualnya di akhirat.

Ustadz Felix Siauw menekankan bahwa Islam mencakup konsep Kaffah, yang berarti kesempurnaan, yang menekankan bahwa ajaran Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Diskusi kemudian beralih ke keseimbangan antara dunia ini dan akhirat, sebuah topik yang sering dipandang sebagai dua jalan terpisah dalam masyarakat modern. Dalam konteks ini, menurut Ustadz Felix masyarakat modern saat ini, cenderung mengarah kepada pemisahan antara orientasi dunia dan akhirat. Beliau menekankan bahwa, dari sudut pandang Islam, dunia ini dan akhirat bukanlah hal yang bertentangan, melainkan memiliki tujuan yang sama, di mana dunia bertindak sebagai sarana untuk mencapai akhirat. Pandangan ini semakin dipertegas oleh ungkapan bahwa seluruh aktivitas duniawi pada hakikatnya diperkenankan selama dirancang untuk kehidupan setelah mati. Akan tetapi, apabila pencarian duniawi menjadi pusat perhatian tanpa dasar spiritual, hal ini dapat menimbulkan kesulitan dalam kehidupan manusia. Pernyataan ini mencerminkan niat untuk mengarahkan perspektif penonton dari sudut pandang materialistis menuju pemahaman tentang eksistensi yang transendental.

Diskusi ini juga menekankan aspek motivasi dalam kehidupan manusia, menjelaskan bahwa motivasi individu tumbuh melalui beberapa tahapan. Proses ini dimulai dari kepentingan pribadi, kemudian berkembang menjadi perhatian terhadap orang-orang terkasih, dan akhirnya mencapai puncaknya melalui tindakan yang dilakukan semata-mata karena Allah. Pandangan ini menegaskan bahwa Islam tidak hanya mengatur perilaku

lahiriah, tetapi juga mengembangkan orientasi batin yang memandu setiap tindakan. Dengan pemahaman ini, individu didorong untuk merefleksikan motivasi mereka dan menyelaraskannya dengan tujuan yang lebih tinggi, sehingga mendorong keterlibatan yang lebih berarti dalam hidup mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Secara keseluruhan, diskusi dalam episode ini menjelaskan bahwa konsep keseimbangan dalam Islam dipahami sebagai penggabungan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat, bukan sebagai pemisahan. Pendekatan ini menstimulasi pendengar untuk mengevaluasi kembali cara pandang mereka tentang kesuksesan dan arti kehidupan, dengan mengarahkan perhatian dari pencapaian material menuju nilai-nilai spiritual yang lebih mendalam. Narasi ini mengajak untuk merenungkan bagaimana cara menyelaraskan ambisi duniawi dengan kewajiban spiritual, serta mempromosikan pemahaman yang menyeluruh tentang kesuksesan yang mencakup kepuasan pribadi dan ketaatan terhadap iman.

## **B. Hasil Penelitian Analisis Resepsi**

Pada bagian ini, peneliti menyajikan hasil dari pengumpulan data yang menekankan respons penonton terhadap pesan mengenai keseimbangan hidup dalam konten *podcast* “*Escape*” episode “*Hamba Cuan VS Hamba Allah*”. Secara nyata, temuan dari Respons-Respons ini dikutip dari reaksi komentar penonton yang menafsirkan ketidakseimbangan hidup yang rumit dari aspek duniawi, seperti uang, pekerjaan, dan pencapaian, hingga menuju

kehidupan akhirat (kematian) yang mencakup nilai-nilai spiritual dan pencarian akan makna hidup.

Untuk memahami berbagai respons penonton dari episode tersebut, seperti yang sudah peneliti bahas sebelumnya, penelitian ini menggunakan teori resepsi yang dikemukakan oleh Stuart Hall, terutama model *decoding*. Kerangka ini menjelaskan bahwa pesan dari komunikator tidak diterima secara seragam, melainkan pesan tersebut ditafsirkan dengan berbagai cara tergantung pada latar belakang, pengalaman, dan pemahaman masing-masing individu dalam penonton. Selaras dengan teori tersebut, respons penonton dibagi menjadi 3 posisi resepsi: hegemoni dominan (menerima sepenuhnya), negosiasi (menyetujui dan melakukan penyesuaian di situasi tertentu), dan oposisi. Pengelompokan ini memfasilitasi pemahaman mengenai kecenderungan penonton terhadap pesan mengenai keseimbangan dunia-akhirat yang disampaikan melalui *podcast*. Dalam konten ini peneliti mendapatkan 3 resepsi posisi:

Tabel 4. 1 Respons Penonton Hegemoni Dominan

No	Nama Akun	Kutipan Komentar	Posisi Resepsi	Indikasi Komentar	Kolerasi dengan Pesan Keseimbangan Hidup
1	@indrosan	Astagfirullah, ini gua doang apa banyak juga ya yang lain, ternyata 31 taun sampai saat ini gua menyadari tujuan gua itu cuma uang, padahal di <u>podcast ini ngasih gua pencerahan banget, ternyata</u>	Hegemoni dominan	Indikasi adanya posisi hegemoni dominan pada komentar tersebut, tercermin pada penerimaan penuh dan pengakuan terhadap argumen dari Narasumber	Penonton menyadari bahwa kekayaan dan kehidupan duniawi bukanlah tujuan utama, melainkan alat ( <i>tools</i> ) untuk mencapai tujuan hidup yang lebih berarti dan berorientasi pada kehidupan akhirat. Hal ini tercermin dari adanya perubahan pandangan penonton yang mulai memahami pentingnya menempatkan nilai-nilai spiritual sebagai fondasi dalam menjalani eksistensi dunia.

No	Nama Akun	Kutipan Komentar	Posisi Resepsi	Indikasi Komentar	Kolerasi dengan Pesan Keseimbangan Hidup
		<p><u>lebih bermanfaat duit itu cuma di jadiin tools untuk tujuan kita gaes.</u> Ini kejadian di gua, gua hanya tau nya dengan banyak duit gua bisa melakukan apapun tapi nyata nya saat gua koreksi selama ini dalam hidup gua, ternyata gua ga pernah sampai ke tujuan mana pun, bahkan gua termasuk kategori hedonisme yang di bilang di podcast ini, ya allah. <u>Allhamdulillah gua tercerahkan sama podcast ini,</u> seharusnya gua fokus dengan apa yang gua tuju dengan duit itu ya allah, waktu emang udah berlalu, tapi telat tau sesuatu bukan masalah buat gua, selagi masih hidup gua masih di kasih kesempatan sama sang pencipta yaitu allah SWT untuk Memperbaiki</p>		<p>Penonton yang memberikan Respons tersebut, tidak hanya memahami pesan secara konseptual, tetapi juga melakukan refleksi diri terhadap tindakan dan pandangannya selama 31 tahun terakhir. Ini menunjukkan bahwa konten tersebut berhasil memberikan dampak pemikiran dan mengubah cara pandang yang sejalan dengan inti pesan dari yang di sampaikan dalam diskusi konten “<i>Hamba Cuan VS Hamba Allah</i>”</p>	<p>berarti dan berorientasi pada kehidupan akhirat. Hal ini tercermin dari adanya perubahan pandangan penonton yang mulai memahami pentingnya menempatkan nilai-nilai spiritual sebagai fondasi dalam menjalani eksistensi dunia.</p>

No	Nama Akun	Kutipan Komentar	Posisi Resepsi	Indikasi Komentar	Kolerasi dengan Pesan Keseimbangan Hidup
		hidup gua, terimakasih koh raymond dan koko felix rejeki buat kita semua aamiin			
2	@Kiolkankoi	Alhamdulillah meskipun hanya mendengarkan sebagian kecil di akhir <i>podcast</i> ini, <u>saya menjadi terpukul dan tergerak untuk menjadi manusia yang lebih baik di hadapan Allah SWT.</u> Terimakasih sudah membuat konten <i>podcast</i> ini, semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlimpah kepada saudara2 sekalian.	Hegemoni Dominan	Ungkapan komentar tersebut mencerminkan penerimaan yang mendalam terhadap pesan yang disampaikan, terlihat indikasi orientasi terhadap akhirat secara mendasar mempengaruhi perilaku seseorang.	Kalimat “ <i>tergerak untuk menjadi manusia yang lebih baik di hadapan Allah</i> ” memiliki hubungan yang kuat dengan prinsip <i>tawazun</i> (keseimbangan) dalam Islam seperti yang disampaikan oleh narasumber dalam konten tersebut.
3	@yulisuryani5542	Waktu bahas yang tools sama tujuan, gue amazed banget, baru aja dalam hati bilang gimana kalau konteksnya di nilai pelajaran, <u>kita tuh pengen nilai bagus buat dijadiin tools atau tujuan, langsung kejawab dong,</u> makasih banget Ko Ray, Ustadz Felix,	Hegemoni dominan	Ungkapan dari komentar penonton, menggambarkan posisi hegemoni dominan yang kuat karena penonton tersebut menyerap pemikiran Ustadz Felix yang menjelaskan	Pemahaman komentar tersebut menunjukkan bahwa pesan mengenai dunia sebagai saran (alat) telah berhasil mengubah cara pandang penonton secara

No	Nama Akun	Kutipan Komentar	Posisi Resepsi	Indikasi Komentar	Kolerasi dengan Pesan Keseimbangan Hidup
		sama Veren		peran dunia sebagai alat ( <i>tools</i> ) menuju kehidupan akhirat.	mendasar.
4	@ilmia sasaliha 1204	MASYAALLAH BAGUSS BANGEETT <u>Alhamdulillah jadi makin paham tentang memandang dunia dan akhirat</u> wkwkwk: <u>SEJALUR</u> . Dah ya gausah bingung2 Lagii Terima kasiih ci Verren, ko Raymond, dan Ust. Felix, serta seluruh kru yg bertugas, semoga dibalas Allah dengan kebaikan yang lebih lagii Aamiin	Hegemoni Dominan	Respons dari penonton tersebut menunjukkan posisi hegemoni dominan terhadap pesan yang disampaikan serta terdapat perubahan pemahaman tanpa adanya penolakan makna yang dibangun oleh narasumber (Ustadz Felix)	Penyatuan antara Dunia dan akhirat: Ustadz Felix secara jelas mengungkapkan bahwa menurut pandangan Islam, dunia dan akhirat bukanlah dua jalur yang terpisah, melainkan satu jalan yang sama. Pernyataan ini menjadi dasar bagi penonton untuk mengubah sudt pandang baru bagi penonton yang sebelumnya melihat dunia dan akhirat sebagai dua hal yang bersebrangan

No	Nama Akun	Kutipan Komentar	Posisi Resepsi	Indikasi Komentar	Kolerasi dengan Pesan Keseimbangan Hidup
5	@arilrahmanzen4360	Sejauh ini saya nonton dari episode satu, saya <u>dapat pencerahan tentang berbagai permasalahannya kehidupan</u> dan pertanyaan yang saya gak berani bilang ke siapapun tapi <u>Allhamdulillah terjawab semua.</u>	Hegemoni dominan	penonton menyetujui dan mengerti pesan yang dipaparkan oleh narasumber sebagai Respons terhadap kegelisahan tentang keterkaitan antara kehidupan dunia dan spiritual. ini sejalan dengan diskusi dalam pocast yang menegaskan bahwa dunia serta akhirat bukanlah hal yang saling bertentangan, tetapi dapat sejajar bila diterapkan dengan niat fokus kepada Allag SWT.	Komentar ini berkaitan dengan inti pesan tentang prinsip <i>tawazun</i> , melalui penyesuaian niat, komentar tersebut mencerminkan pemahaman yang diinginkan oleh penonton adalah mengerti bahwa hal-hal duniawi bukanlah penghalang untuk kehidupan dalam orientasi spiritual, melainkan sarana (alat) untuk meraih kehidupan di akhirat.
6	@ina_trisnawati_retto b	Ray ini kaya memiliki sesuatu hal yang besar dalam jiwa dia, jadi kalo dia berada di tangan yang salah dia bisa memiliki sifat sejahat iblis and kalo dia di tangan yang tepat	Hegemoni dominan	Komentar tersebut mencerminkan penerimaan yang mendalam terhadap pesan yang disampaikan narasumber, ditandai dengan	Komentar tersebut mencerminkan kesadaran bahwa pengetahuan, dampak, dan potensi individu harus difokuskan pada tujuan

No	Nama Akun	Kutipan Komentar	Posisi Resepsi	Indikasi Komentar	Kolerasi dengan Pesan Keseimbangan Hidup
		seperti ustad felix, dia bisa jadi orang yang bener2 baik banget and punya pengaruh besar...kalo kaya veren tuh jiwa bersihnya masih kental, jadi lebih mudah untuk di bentuk....4 ustad felix sehat2 selalu,. <u>ilmunya luar biasa mumpuni .. tonton an ini jadi amal jariyah sih menurutku (banyak yang di cerahkan)..</u>		apresiasi terhadap kontribusi Ustadz Felix dalam memberikan pemahaman dan petunjuk mengenai cara hidup yang lebih baik dan bernilai positif, dengan memberika Respons tanpa menyampaikan kritik.	yang memiliki nilai spiritual. Penonton memahami bahwa elemen duniawi seperti keterampilan dan pengaruh seharusnya dimanfaatkan sebagai sarana untuk mencapai kebaikan dan manfaat di akhirat.
7	@verapitaloka5618.	<u>Aq setuju bgt sama ust Felix ttg tdk membebaskan anak2 utk memilih agama ataupun skul</u> , krn sbg orang tua akan ditanya ttg hal tsb. Terutama ketika anak2 msh di SD, SMP & SMA. Bahkan utk kuliah pun tdk aq bebaskan 100%, aq tetep kasih anak2 qu guidance & path utk memilih. Alhamdulillah anak qu yg pertama baru lulus kuliah satu almamater dg ust	Hegemoni Dominan	Penonton tidak hanya menerima pesan, tetapi juga meresapi nilai-nilai tersebut ke dalam cara mereka mengasuh anak. Terdapat kesesuaian antara pesan yang disampaikan (bahwa membiarkan anak tanpa bimbingan adalah bentuk ketidaktanggung jawaban orang tua)	Komentar tersebut menggambarkan bahwa membimbing anak adalah sebuah tanggung jawab yang memiliki aspek duniawi dan nilai-nilai spiritual. dengan demikian, kehidupan dunia ini dan kehidupan di akhirat kelak dianggap suatu tujuan yang saling terkait

No	Nama Akun	Kutipan Komentar	Posisi Resepsi	Indikasi Komentar	Kolerasi dengan Pesan Keseimbangan Hidup
		Felix		dengan pemahaman (model <i>decoding</i> ) penonton yang menganggap memberikan arahan adalah suatu kewajiban orang tua di hadapan Tuhan.	
8	@wimiven2212	Dari dulu saya gunda tentang duniawi.. sering marah karena suami ngasih nafkah sedikit sering marah apabila suami nyuruh2 aku ibadah.. makasih ya pencerahan ini terbaik yg masuk akal	Hegemoni Dominan	Komentar tersebut menggambarkan penerimaan (hegemoni dominan) dan adanya perubahan cara pandang setelah menerima pesan dalam konten. Penonton mengakui adanya pemahaman baru terhadap hubungan antara urusan dunia dan ibadah	Komentar tersebut mengindikasikan adanya pemahaman bahwa kehidupan duniawi dan spiritual tidak saling berlawanan. Penonton mulai menyadari bahwa tujuan hidup seharusnya tidak hanya terpusat pada kepuasan materi saja, melainkan juga pada menjaga keseimbangan antara keperluan duniawi dan kedekatan dengan Tuhan.

No	Nama Akun	Kutipan Komentar	Posisi Resepsi	Indikasi Komentar	Kolerasi dengan Pesan Keseimbangan Hidup
9	@kelap amudak sb8968 jangan	<u>Jangan misahin duniawi dan agama berjalanlah sesuai tuntunan</u> trus berlomba lomba berbuat kebaikan justru kekayaan bisa jadi kendaraan menuju akhirat	Hegemoni Dominan	Komentar tersebut menunjukkan persetujuan (posisi hegemoni dominan) terhadap pesan yang disampaikan oleh narasumber, dengan mengonfirmasi bahwa kehidupan dunia dan agama saling terkait, serta melihat kekayaan sebagai alat untuk melakukan kebaikan dan mencapai tujuan di akhirat.	Komentar tersebut mengindikasikan bahwa kekayaan dan kegiatan duniawi bisa menjadi alat untuk mencapai kehidupan di akhirat, jika dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Dengan demikian, kehidupan duniawi dan spiritual dipandang berjalan beriringan dan saling terhubung.
10	@stiyw	salam rahayu, salam sejahtera, <u>betul setiap orang / setiap individu klo. udah doyan yg sama nama nya : cuan/duit, (kyak nya jauh utk mengingat sang maha pencipta / alloh. swt) bkn</u> kah sudah ter tulis di dlm al. qur' an. siapa orang yang	Hegemoni Dominan	Respons komentar dari penonton tersebut mencerminkan persetujuan (hegemoni dominan) terhadap pesan yang disampaikan oleh narasumber, dengan	Komentar tersebut menjelaskan bahwa keseimbangan dalam hidup dapat tercapai dengan memandang dunia dan harta sebagai alat ( <i>sarana/ tools</i> ), bukan sebagai tujuan utama.

No	Nama Akun	Kutipan Komentar	Posisi Resepsi	Indikasi Komentar	Kolerasi dengan Pesan Keseimbangan Hidup
		mencintai dunia, maka alloh swt nggak suka)		menyatakan bahwa kecintaan yang berlebihan terhadap kekayaan (cuan/material) dan hal-hal duniawi yang memisahkan manusia dari nilai-nilai spiritual serta hubungan dengan Allah SWT.	Dengan demikian, fokus duniawi dapat tetap sejalan dengan tanggung jawab spiritual kepada Allah swt.
11	@asyiahsetiawan4540	5:20: Kesimpulannya ustadz felix menarik, "org baik tidak akan bisa jd kaya di sistem yg jahat". Tp ga masalah kan ustadz tetep selalu berusaha jd org baik, krn meskipun menurut org lain ngga kaya, org baik itu hidupnya insyaAllah berkah, sehingga bisa beramal lebih banyak dgn hartanya yg berkecukupan, bahkan bisa lebih dr org yg merasa kaya tp ngga baik, betul ngga ustadz?	Hegemoni Dominan	Komenntar tersebut mencerminkan penerimaan (hegemoni dominan) yang mendalam terhadap pesan yang disampaikan oleh narasumber, terlihat dari ungkapan setuju, apresiasi, serta kemampuan penonton dalam menyerap nilai-nilai yang dibahas ke dalam perspektif hidup penonton	Komentar tersebut menginterpreta sikan bahwa kehidupan di dunia ini adalah alat untuk meraih keridhaan Allah. Dengan demikian, keselarasan hidup dapat dicapai saat kegiatan duniawi dilaksanakan dengan niat yang baik, kaya dengan berkah, dan tetap berfokus pada aspek spiritual.

No	Nama Akun	Kutipan Komentar	Posisi Resepsi	Indikasi Komentar	Kolerasi dengan Pesan Keseimbangan Hidup
		<p>9:13: asyik ustadz, setuju banget, makanya seneng sama konsep Islam, jalur ikhtiar dunia dan akhirat itu 1 arah, bahwa dunia itu tools untuk meraih tujuan akhirat, jd qta bisa menjalani ikhtiar dunia dgn baik krn tujuan qta ridho Allah bahkan dlm urusan dunia.</p> <p>Ya Allah makasih banget ustadz Felix, Mba Verren, Mas Ray <i>podcast</i> yg ini memotivasi banget.. Suka sama quotes nya ustadz untuk menjalani hidup tuh qta butuh bantuan banyak dr Allah, Tuhan qta Yang Maha Mengetahui dan Maha Penyayang</p>		tersebut.	
12	@DarwanHumah	<p>Sebagai tambahan, tujuan akhir itu bukan akhirat yg hanya ttg surga dan neraka. Lebih dari itu tujuan hidup adalah mengenal Allah.. surga dan neraka tidak ada apa2nya dibandingkan</p>	Hegemoni Dominan	Respons komentar tersebut mencerminkan penerimaan (hegemoni dominan) yang lengkap terhadap pesan yang disampaikan	Komentar tersebut menyadari bahwa hidup seimbang bisa dicapai ketika segala kegiatan duniawi dilaksanakan dengan mengutamakan

No	Nama Akun	Kutipan Komentar	Posisi Resepsi	Indikasi Komentar	Kolerasi dengan Pesan Keseimbangan Hidup
		dicintai Allah.		serta menyiratkan pengembangan pemahaman bahwa sasaran hidup yang utama adalah membangun hubungan spiritual yang erat dengan Allah SWT	Allah sebagai fokus utama, sehingga kehidupan terasa lebih berharga dan tidak terjebak dalam keinginan (ambisi) semata
13	@yusuf khalif-k3w.	Aku mau kasih tau <u>ni konten bagus bgt, bener2 bagus,</u> tapi kita ngedengerinnya dalam posisi yg bener2 harus fokus, kalau gak paham ulangi lagi kyk aku, dan bermanfaat bgt konten ini, gara2 ni konten aku mau estafet ke konten2 yg lain di YouTube ini. <u>Ini cocok bgt bagi kita yg lagi pengen belajar lebih dalam tapi punya perasaan yg tidak terbebani, maksudnya terbebani dalam artian dalam menjalani tidak terlalu berat, terasa lebih ringan.</u> Terimakasih ya sudah buat kinten	Hegemoni Dominan	Respons komentar tersebut mencerminkan penerimaan (hegemoni dominan) yang utuh terhadap isi pesan yang dipaparkan, ditandai dengan pengakuan yang positif serta perasaan mendapatkan keuntungan dan ketenangan melalui pemahaman yang diperoleh dari <i>podcast</i> .	Komentar tersebut menyatakan bahwa keseimbangan dalam hidup dapat dicapai apabila urusan duniawi dipahami sebagai bagian dari ibadah, sehingga kehidupan menjadi lebih mudah, terarah, dan sesuai dengan nilai-nilai spiritual.

No	Nama Akun	Kutipan Komentar	Posisi Resepsi	Indikasi Komentar	Kolerasi dengan Pesan Keseimbangan Hidup
		ini.			
14	@putrisaljuChannel	<u>Keseimbangan Dunia dan akhirat</u> ingat baik-baik hadits Nabi ini: <u>Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok.</u>	Hegemoni Dominan	Posisi hegemoni dominan tergambar melalui dukungan penonton terhadap narasi narasumber, di mana penonton tidak melakukan penolakan terhadap pesan, namun menguatkannya dengan melalui kutipan hadis sebagai bentuk penegasan bahwa urusan dunia dan kehidupan di akhirat dapat berjalan selaras tanpa dipisahkan. Selaras dengan pemaparan ustadz Felix terkait prinsip Kafah (menyeluruh), di mana dunia dan akhirat merupakan satu kesatuan	Respons komentar tersebut sejalan dengan pesan keseimbangan bahwa kehidupan di dunia hanya berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan akhirat. Keseimbangan hidup dapat dipahami melalui penyesuaian antara usaha di dunia dan fokus spiritual kepada Allah

No	Nama Akun	Kutipan Komentar	Posisi Resepsi	Indikasi Komentar	Kolerasi dengan Pesan Keseimbangan Hidup
				yang utuh, bukan dua jalur yang berbeda	
15	@zack powere dChann el	<u>Bagus banget cara penyampaiannya dan tidak membosankan</u> karna <u>secara logika dan religius saling berdampingan.</u> <u>Sesuai dalam al qur'an juga</u> bahwa kita selalu di tekankan untuk berfikir,. Agar jelas dalam fikiran dan logika	Hegemoni dominan	Respons komentar tersebut mencerminkan penerimaan total (hegemoni dominan) atas metode penyampaian narasumber yang menggabungkan rasionalitas dan nilai-nilai agama. Penonton berpendapat bahwa diskusi tersebut mudah dimengerti dan sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong individu untuk berpikir secara Kritis. ungkapan pujian seperti “sangat indah” menunjukkan adanya perubahan cara pikir mengenai keterkaitan antara harta	Komentar tersebut sejalan dengan pesan keseimbangan bahwa aspek duniawi dan spiritual dapat beriringan. Logika dimaknai sebagai alat untuk menjalani hidup sesuai aturan syariat sehingga tercipta selaras antara pemikiran rasional dan fokus pada kehidupan akhirat sebagai sarana untuk meraih keridhaan Allah, sehingga keseimbangan dalam hidup terbentuk saat fokus duniawi dilaksanakan dengan niat spiritual yang benar.

No	Nama Akun	Kutipan Komentar	Posisi Resepsi	Indikasi Komentar	Kolerasi dengan Pesan Keseimbangan Hidup
				dunia dan tujuan akhirat	
17	@osedelima2677	Intinya dalam Islam: 1. DUNIA KEPERLUAN AKHERAT MAKSUD. 2. DUNIA SEMENTARA AKHERAT SELAMANYA. DUNIA DIKUMPULKAN UNTUK DITINGGALKAN, AKHERAT DIKUMPULKAN UNTUK DIDATANGI.	Hegemoni dominan	Respons komentar tersebut mencerminkan penerimaan (hegemoni dominan) tanpa ada proses penolakan maupun negosiasi terhadap pesan dari narasumber, Penonton mencoba untuk merangkum isi diksusi ke menjadi poin-poin yang menegaskan bahwa dunia hanyalah alat sementara yang mengarah pada akhirat sebagai tujuan utama	Komentar tersebut sejalan dengan konsep <i>tawazun</i> (keseimbangan) yang menyatakan bahwa di dunia ini seharusnya dianggap sebagai <i>tools</i> untuk mendapatkan ridha Allah. Kesadaran akan sifat sementara dari dunia ini membantu individu meraih keseimbangan dalam hidup
18	@alfaridajachannel6563	membantu untuk mencoba menariknya benang merah penjelasan di atas: <u>dalam islam dunia akhirat dianggap sejalan/satu rel</u>	Hegemoni Dominan	Respons tersebut mencoba menyimpulkan kembali penjelasan serta memberikan argumen	Komentar tersebut sesuai dengan penjelasan Ustadz Felix tentang konsep Kafah, di mana dunia dan

No	Nama Akun	Kutipan Komentar	Posisi Resepsi	Indikasi Komentar	Kolerasi dengan Pesan Keseimbangan Hidup
		<p>(dan mengapa <u>didahulukan akhirat dari dunia</u>) karena saking sayangnya Allah yg tidak pernah menyia-nyiakan ikhtiar urusan dunia kita, shgga <u>setiap urusan dunia itu dijadikan ibadah selama ditujukan utk meraih ridha Allah</u>. Banyak hadits yg mengisyaratkan bhwa nafkah kpda keluarga itu dinilai sedekah (H.R. Bukhari-Muslim), nafkah yg halal mndpat pahala sprti pahala jihad (H.R. Bukhari), dan byk hadits senada utk urusan dunia lainnya. bahkan dlm urusan yg lain, misal berakhlak yg baik thdp anak-istri, tetangga, orgtua smua dihitung sbgai ibadah ktka diniatkan semata mata dlm ketaatan utk meraih ridha Allah. hgga kt makan dan tdur utk mencukupi</p>		<p>berlandaskan hadis. Menunjukkan penerimaan yang lengkap terhadap pesan dari narasumber melalui pernyataan “jadi paham” yang mengindikasikan suksesnya penyampaian makna. Penonton mengakui bahwa dunia dan akhirat bukan dua opsi yang bertentangan, tetapi satu jalan yang saling terhubung.</p>	<p>akhirat bergerak menuju satu tujuan yang sama. Penonton menyadari bahwa kegiatan-kegiatan di dunia bisa menjadi bagian dari ibadah jika digunakan sebagai sarana untuk meraih tujuan akhirat, sehingga menciptakan keseimbangan hidup yang lebih damai dan terarah secara spiritual.</p>

No	Nama Akun	Kutipan Komentar	Posisi Resepsi	Indikasi Komentar	Kolerasi dengan Pesan Keseimbangan Hidup
		<p>kebutuhan diri kita jg bs bernilai ibadah. maka ketika seseorang mnjdikan dunianya sbgai bentuk meraih ridha Allah, dia akan mampu menjdi seorang kaya raya yg benar/taat, seorang profesor/dokter/p engusaha/dll yg kesemuanya itu dlm lingkup meraih ridha Allah. hgga kt makan dan tdur utk mencukupi kebutuhan diri kita jg bs bernilai ibadah. maka ketika seseorang mnjdikan dunianya sbgai bentuk meraih ridha Allah, dia akan mampu menjdi seorang kaya raya yg benar/taat, seorang profesor/dokter/p engusaha/dll yg kesemuanya itu dlm lingkup meraih ridha Allah. hgga berhub jika kpda pasangan/istri</p>			

No	Nama Akun	Kutipan Komentar	Posisi Resepsi	Indikasi Komentar	Kolerasi dengan Pesan Keseimbangan Hidup
		halal, itu jg dinilai sbgai ibadah. jd ibadah tdk melulu hnya sholat, zikir, puasa dan sejenisnya saja			
19	@duldu ldul620 9	<p><u>Nikmati lah kehidupan dunia ini hanya demi kehidupan yang abadi di akhirat nanti....</u>            Karena di dunia ini hidup tidak abadi.....            Menuju kehidupan yang abadi ada dua pilihan:            1. mau pilih hidup di surga ...?            2. mau pilih hidup di neraka ...?            Kedua pilihan itu di tentu kan dalam kehidupan di dunia ini...            Yang rata2 kehidupan di dunia ini hanya 60 tahun lebih.. Yang pasti nya kehidupan di dunia ini tidak ada satu manusia pun kapan ia akan mati meninggalkan dunia ini...            Yang mana kematian di setiap manusia itu sangat dekat, seperti</p>	Hegemoni dominan	<p>Respons komentar tersebut mencerminkan penerimaan (hegemoni dominan) yang mendalam terhadap pesan narasumber dengan menempatkan orientasi akhirat sebagai tujuan utama dari kehidupan. Penonton menyadari bahwa kehidupan di dunia ini bersifat sementara dan perlu dimanfaatkan sebagai persiapan untuk kehidupan akhirat</p>	<p>Komentar tersebut sejalan dengan penjelasan yang disampaikan Ustadz Felix, mengenai penekanan pada kedekatan kehidupan akhirat kelak juga terkait dengan pernyataan individu harus memanfaatkan kehidupan dunia dengan bijak sebelum masa hidup berakhir, sehingga keseimbangan hidup dapat dicapai melalui orientasi spiritual yang jelas.</p>

No	Nama Akun	Kutipan Komentar	Posisi Resepsi	Indikasi Komentar	Kolerasi dengan Pesan Keseimbangan Hidup
		menghirup nafas dan menghembuskan nafas... Selagi masih menghirup dan menghebuskan nafas.. Laku kan yang terbaik untuk memilih kehidupan yang abadi di tempat yang terbaik tentu nya.... Aaamiin			
20	@dessy nona	<p>Wahhh.. <u>aku baru bener2 paham</u> apa itu hadis dan lainnya, <u>ketidaktahuan ku terwakilkan</u> dengan banyak y pertanyaan2 d yg sulit di mengerti untuk aku yg sedang belajar islam.</p> <p>Jujur <u>dengan menonton ini membuat candu untuk aku agar Terus belajar apalagi dengan ada y ustad felix dengan pemaparan y yg mudah di mengerti untuk aku yg mualaf</u> yg.</p> <p>Doa kan aku teman2 agar istikomah memegang teguh ke islaman ku</p>	Hegemoni dominan	<p>Respons komentar tersebut menunjukkan dukungan penuh terhadap pesan yang disampaikan oleh narasumber, dengan pengakuan bahwa penonton mendapatkan wawasan baru tentang hadis dan merasa terdorong untuk tersu mendalami ajaran Islam. Ini sejalan dengan penjelasan Ustadz Felix mengenai konsep hadis dan validitasnya</p>	<p>Komentar tersebut menggambarkan keinginan penonton untuk tetap istiqomah mencerminkan usaha untuk memadukan duniawi dengan orientasi spiritual kepada Allah, sesuai dengan pemahaman bahwa dunia berfungsi sebagai sarana menuju akhirat.</p>

No	Nama Akun	Kutipan Komentar	Posisi Resepsi	Indikasi Komentar	Kolerasi dengan Pesan Keseimbangan Hidup
		hingga maut menjemput ku			

Tabel 4. 2 Respons Penonton Negosiasi

No	Nama Akun	Kutipan Komentar	Posisi Resepsi	Indikasi Komentar	Kolerasi dengan Pesan Keseimbangan Hidup
1.	@mata niariche nal4196	<u>Sedikit menambahkan tentang diskusi yang terakhir, apakah kita boleh mengharapkan imbalan kepada Allah, ketika kita sudah memberi, menurut saya jawaban ustad felix itu saya kurang puas, pas nya begini menurut saya</u> "kita mengharapkan imbalan di akhirat pada saat sudah memberi dengan ikhlas di dunia, itu boleh karena apa? "Karena itu sudah janji Allah" dalam alquran, Kita kasih	Negosiasi	Komentar tersebut mengindikasikan posisi negosiasi yang terlihat dari perilaku penonton yang tidak sepenuhnya menerima pesan secara mutlak. Penonton mengakui prinsip dasar mengenai pahala dan amal, namun tetap mengadaptasikan sesuai dengan pemahaman	Respons komentar tersebut mencerminkan usaha penonton dalam menemukan keseimbangan antara balasan amalan di akhirat kelak dan mempertahankan keikhlasan niat kepada Allah. Posisi negosiasi ini menunjukkan bahwa penonton sedang menganalisis pesan dakwah dengan kritis agar sesuai dengan pengertian spiritual yang mereka miliki.

No	Nama Akun	Kutipan Komentar	Posisi Resepsi	Indikasi Komentar	Kolerasi dengan Pesan Keseimbangan Hidup
		satu di dunia karena allah, Dan allah balas bisa berkali-kali lipat di akhirat " Itu Sudah Janji Allah SWT. Setau saya itu, koreksi jika salah		pribadi penonton tentang keikhlasan dalam beribadah. Dengan cara ini, penonton menjalin kesesuaian antara penjelasan yang diberikan oleh narasumber dan nilai-nilai spiritual yang telah mereka yakini sebelumnya.	
2	@kiron melonkl ayar	ini menarik <u>ust felix harusnya jawabanya yang kaya bisa menjamin kebahagiaan ngak soalnya kebahagiaan itu muncul dengan kesederhanaanya</u> semakin kita punya semakin besar resikonya begitu aja ust salam perdamaian.	Negosiasi	Indikasi posisi negosiasi dapat dilihat dari penerimaan serta perubahan makna terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Penonton memberikan apresiasi terhadap topik yang dibahas dengan menyebutnya "menarik" tetapi juga	Komentar tersebut menunjukkan bahwa penonton menyadari pentingnya menjaga pandangan hidup untuk menyadari keterjebakan pada hedonisme. Pandangan tentang kesederhanaan menjadi cara penonton dalam menginterpretasikan konsep <i>tawazun</i> , yang menekankan

No	Nama Akun	Kutipan Komentar	Posisi Resepsi	Indikasi Komentar	Kolerasi dengan Pesan Keseimbangan Hidup
				mengemukakan pendapat pribadi bahwa kekayaan tidak menjamin kebahagiaan. Oleh karena itu, penonton tidak sepenuhnya meolah pesan dari narasumber, melainkan menyesuaikan dengan pengalaman dan pemahaman pribadi mereka mengenai hidup yang sederhana.	bahwa harta seharusnya dipandang sebagai alat, bukan sebagai tujuan utama hidup.
3	@rissaa aprilia	<u>Topik yang menarik.</u> Saya pernah berada di suatu titik benci sama yang namanya uang. Sering bertanya, kenapa ya orang-orang kok bisa mata duitan, gila uang? Bahkan ada yang sampe bunuh-membunuh, korupsi, memabat habis hutan demi uang, open bo, menjual hal-hal yang haram, dll. Kenapa uang ini	Negosiasi	Komentar tersebut menunjukkan posisi negosiasi terlihat dari Respons penonton yang tidak sepenuhnya menolak eksistensi uang, tetapi menimbulkan pertanyaan tentang nilai dari konsekuensi moral dari sistem ekonomi yang	Respons penonton tersebut sejalan dengan penjelasan ustadz Felix mengenai uang yang berfungsi sebagai <i>tools</i> , bukan sebagai fokus utama kehidupan. Dalam konteks pesan keseimbangan hidup ( <i>tawazun</i> ), penonton menyadari bahwa meskipun uang memiliki peranan penting dalam

No	Nama Akun	Kutipan Komentar	Posisi Resepsi	Indikasi Komentar	Kolerasi dengan Pesan Keseimbangan Hidup
		<p>hadir? Siapa otak dibalik ini semua-yang menciptakan uang?  <u>Tidak dipungkiri, saat ini saya juga butuh "uang" untuk bisa mengakses pendidikan yang tinggi, untuk makan, membantu sesama, kebutuhan sehari-hari lah, ya.</u>  Tapi kenapa harus dengan uang?  Uang itu kan bentuknya kertas yang bisa disobek-sobek kan, ya.  Kalo dibakar pun habis, ludes.  Apa bisa kita pakai alat transaksional yang lebih bernilai daripada uang? Dinar dirham?  Ditunggu banget topik ini.  Semoga ada lah sedikit pertanyaan ini masuk ke dalam</p>		<p>ada di era masa kini. Penonton mengakui bahwa uang diperlukan untuk keperluan hidup seperti pendidikan dan membantu sesama, tetapi memberikan kritik terhadap kecenderungan manusia yang terlampau terfokus pada hal materi. Ini menunjukkan adanya upaya menginterpretasikan makna uang berdasarkan pemahaman serta kegelisahan individu di kalangan penonton</p>	<p>kehidupan dunia, tetapi seharusnya meletakkannya sebagai salah satu sarana untuk tujuan spiritualitas (bermanfaat dalam orientasi akhirat)</p>

No	Nama Akun	Kutipan Komentar	Posisi Resepsi	Indikasi Komentar	Kolerasi dengan Pesan Keseimbangan Hidup
		pembahasan hari ini.			
4	@bpcg os	<u>Ada beberapa hal yang saya kurang sepaham dg ustad felix terkait meninggalkan pahala sunnah, sekecil apapun pahala Sunnah sebaiknya tidak ditinggalkan, walaupun sy ber khusnuzon mungkin beliau dalam hal ini konteksnya hanya untuk menyemangati</u>	Negosiasi	Komentar tersebut menggambarkan posisi negosiasi yang terlihat dari penonton menerima pandangan bahwa kegiatan sehari-hari dapat memiliki nilai religius, namun tetap memberikan batasan bahwa amalansunnah seharusnya tidak diabaikan. Didampingi dengan pemahaman kalimat “ <i>khusnudzon</i> ” menggambarkan bahwa penonton masih mengerti dan menghargai tujuan yang ingin disampaikan narasumber.	Komentar menerima pesan dan sejalan dengan pemaparan Ustadz Felix mengenai fleksibilitas dalam beribadah terkait dengan kemaslahatan yang luas, seperti contohnya keteladan Imam 'syafi'I yang di bahas dalam konten tersebut, namun tetap bepegang pada keyakinan pribadi bahwa ibadah sunnah memiliki keistimewaan dalam kehidupan seorang muslim.
5	@AdindaMiss y	Baru tamat, kondisi masih freshgraduate,	Negosiasi	Respons penonton tersebut	Komentar tersebut menunjukkan

No	Nama Akun	Kutipan Komentar	Posisi Resepsi	Indikasi Komentar	Kolerasi dengan Pesan Keseimbangan Hidup
		<p>kemarin sempat kerja, awal keterima tu aku seneng banget, aku udh mikir bakal buat ini dan itu untuk masyarakat, tapi kenyataannya di lapangan, aku harus berhadapan dengan praktik2 korupsi, di dalam pekerjaan tersebut aku termasuk bagian yang harus mensupport terjadinya korupsi, sementara jujur saja aku gk punya power untuk mempertahankan posisiku jika menolak dengan tegas. Dan gajinya besar. Aku berpikir kembali, awalnya aku kerja ini untuk apa sebenarnya. Jadi yaudhlah, begitu ngeliat praktik korupsi gitu jadi kutinggal pekerjaannya. Kemarin aku</p>		<p>mencerminkan posisi negosiasi, di mana penonton tetap menerima pemahaman Ustad Felix tentang keharusan menjadikan prinsip-prinsip agama sebagai landasan hidup, disertai tetap mempertimbangan kenyataan sosial dan ekonomi yang rumit dijalani. Penonton mengamati bahwa menjaga integritas dengan meninggalkan pekerjaan yang berhubungan dengan korupsi adalah penitng, namun di sisi lain, individu tersebut masih merasakan kecemasan terkait masa depan.</p>	<p>pertentangan antara menjaga nilai-nilai spiritual dan memenuhi tuntutan di dunia kerja. Penonton memahami betapa pentingnya fokus pada kehidupan di akhirat kelak, namun mereka tetap berusaha menyesuaikan dengan kondisi kehidupan yang terkait dengan kebutuhan finansial dan masa depan.</p>

No	Nama Akun	Kutipan Komentar	Posisi Resepsi	Indikasi Komentar	Kolerasi dengan Pesan Keseimbangan Hidup
		sempat mau sholat istikharah kan, apakah aku tinggal atau gak, tapi katanya untuk perkara yang udh jelas haram maka gk perlu istikharah. Sekarang aku ya masih mencari pekerjaan lagi, semoga Allah ganti dengan pekerjaan yang baik sejurnya aku rada hopeless juga, kdngkala sempat kepikiran <u>apa org yang mikirin akhirat gak berani mengambil hak orang lain pada akhirnya akan berakhir jadi orang miskin?</u>			
6	@Omar Syamlb rahim	hedonisme = bahagia itu dinikmati bukan diciptakan. apapun jika kita nikmati maka itu orang yg bersyukur. <u>jika di ciptakan maka itu hedonisme yang tidak akan pernah puas</u>	Negosiasi	Komentar tersebut mencerminkan posisi negosiasi karena penonton menerima pendapat Ustadz Felix mengenai bahaya hedonisme,	Komentar tersebut sejalan dengan pembicaraan dalam <i>podcast</i> tentang <i>hedonic treadmill</i> , penonton menyoroti bahwa kebahagiaan tidak selalu bersumber dari

No	Nama Akun	Kutipan Komentar	Posisi Resepsi	Indikasi Komentar	Kolerasi dengan Pesan Keseimbangan Hidup
				<p>tetapi juga menyisipkan interpretasi pribadi bahwa kebahagiaan sejati muncul dari rasa syukur dan kesederhanaan, bukan dari kehendak untuk terus mengejar kepuasan duniawi. Penonton tidak menolak inti pesan, melainkan memperluas arti pesan tersebut dengan membedakan antara “menikmati hidup” dan membangun kebahagiaan” melalui ambisi materi yang tiada akhir</p>	<p>kesuksesan dalam hal materi, melainkan berasal dari rasa syukur dan kemampuan untuk menikmati hidup secara sederhana tanpa berlebihan mengejar hal-hal duniawi</p>

Tabel 4. 3 Respons Posisi Oposisi

No	Nama Akun	Kutipan Komentar	Posisi Resepsi	Indikator Komentar	Korelasi dengan Pesan Keseimbangan Hidup
1	@suhartos uharto40	INI DISKUSI BENANG KUSUT SULIT DI CERNA / APA YG DI BAHAS APA YG DI PAHAMI APA YG DI TUJU,,, LARI,Y KEMANA GELAP NOL	Oposisi	Komentar tersebut jelas masuk posisi oposisi, karena penonton menolak pesan utama yang dibangun oleh pembicara dalam konten. Penolakan tersebut terlihat dari pemakaian frasa seperti “benang kusut” dan “sulit dicerna” yang mengisyaratkan bahwa penonton merasa konten diskusi tersebut tidak jelas dan sulit untuk dipahami	Komentar tersebut alih-alih melihat konsep keseimbangan sebagai bentuk keselarasan dalam hidup, penonton justru mengartikan pembincangan dalam konten sebagai topik yang kompleks dan tanpa arah. Oleh karena itu munculnya sikap menantang disebabkan penonton tidak dapat menerima cara berpikir yang

### C. Pembahasan Analisis Resepsi

Berdasarkan hasil analisis resepsi mengenai komentar pada *podcast Escape*, ditemukan bahwa respons penonton dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori posisi resepsi berdasarkan teori Stuart Hall, yaitu posisi

hegemoni dominan-hegemonik, posisi negosiasi, dan posisi oposisi. Dengan melibatkan penonton secara kontekstual, *podcast* ini meningkatkan kemungkinan interaksi dan respons dari penonton, sehingga memungkinkan umpan balik yang lebih aktif dibandingkan dengan metode khotbah yang biasa. Sebagai hasilnya, pendekatan ini tidak hanya lebih sesuai bagi penonton, tetapi juga mendorong mereka untuk merefleksikan pengalaman serta keyakinan mereka sendiri sehubungan dengan pesan yang disampaikan.

Hasil observasi menemukan bahwa sebagian besar komentar yang sesuai kategori berada dalam posisi hegemoni dominan-hegemonik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penonton menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator sesuai dengan makna yang diharapkan, terutama mengenai pemahaman bahwa kehidupan duniawi dan akhirat bukanlah dua hal yang saling bertentangan, melainkan harus dijalani secara seimbang. Tingginya dominasi posisi ini menunjukkan bahwa format dialog interaktif dalam *podcast* dapat menyampaikan pesan dengan lebih kontekstual, komunikatif, dan relevan dengan pengalaman penonton, sehingga memperkuat proses *decoding* penonton terhadap substansi pesan dakwah yang disampaikan.

Di samping itu, selain adanya posisi hegemoni dominan, keberadaan posisi yang dinegosiasikan menunjukkan adanya variasi dalam interpretasi di antara penonton. Variasi tersebut dipengaruhi oleh pengalaman individu, keyakinan teologis, dan pandangan pribadi, yang mencerminkan beragam respons. Meskipun terdapat keragaman, mayoritas respons penonton didominasi oleh posisi hegemoni dominan yang menyoroti keberhasilan

metode ini dalam menjembatani pemahaman antara komunikator dan penonton. Konvergensi makna ini semakin memperkuat pengaruh *podcast* dan relevansi tema yang diangkat dalam wacana saat ini.

Selain itu, adanya posisi oposisi meskipun dalam jumlah yang terbatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa penonton yang memahami pesan dengan cara berbeda, baik karena ketidaksetujuan terhadap cara penyampaian maupun karena kesulitan dalam memahami isi pembahasan. Hasil ini menunjukkan bahwa cara penonton menerima pesan dakwah digital bersifat berubah-ubah dan tidak selalu menghasilkan penerimaan yang seragam.

Mayoritas respons yang positif terhadap *podcast* tersebut menunjukkan bahwa *podcast*, yang berfungsi sebagai platform digital untuk penyebaran agama, dengan baik menyampaikan informasi mengenai kehidupan yang seimbang. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa materi dakwah, yang ditampilkan dalam bentuk diskusi interaktif, meningkatkan pengertian yang selaras antara pembuat konten atau narasumber dengan penonton mereka. Penelitian ini menegaskan pentingnya tidak melihat dunia secara materialis. Namun, sebaliknya, kita perlu memandang dunia sebagai alat (*tools*) untuk mendapatkan pandangan yang berfokus pada kehidupan setelah kematian.

#### 1. Proses Encoding dan Decoding

Kredibilitas Ustadz Felix Siauw sebagai rujukan berperan dalam menentukan seberapa jauh penonton mengakui pesan yang disampaikan. Berdasarkan sudut pandang proses *decoding* menurut Stuart Hall, keyakinan

penonton terhadap sumber meningkatkan proses *decoding* yang bersifat hegemoni-dominan, sehingga makna yang diciptakan oleh komunikator diterima dan membentuk keselarasan makna antara pesan yang disampaikan dan penafsiran penonton. Dalam episode "Hamba Cuan vs Hamba Allah", Ustadz Felix Siauw tampil sebagai sumber yang berwenang dalam bidang dakwah digital, sehingga penjelasan yang disampaikannya memiliki kedudukan di mata penonton.

Sebagai figur yang dikenal di bidang dakwah digital, Felix Siauw memiliki reputasi yang membuat penonton mampu menerima semua pesannya. Ini juga dapat dilihat dari banyaknya tanggapan positif yang menyatakan bahwa individu perlu menyeimbangkan kehidupan duniawi dan akhirnya kelak. Dengan demikian, tingginya resepsi yang hegemoni dominan menunjukkan adanya keselarasan antara pesan yang disampaikan oleh sumber dan cara penonton menginterpretasikannya.

Temuan ini didukung oleh salah satu komentar dari penonton dengan nama akun @dessynona<sup>44</sup> yang mengungkapkan "... Jujur dengan menonton ini membuat candu untuk aku agar Terus belajar apalagi dengan ada y ustadz felix dengan pemaparan yang mudah di mengerti untuk aku yg mualaf..." komentar tersebut menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan narasumber dalam menjelaskan masalah keseimbangan hidup dengan cara yang logis dan mudah dipahami.

---

<sup>44</sup> "Komentar Penonton YouTube @dessynona pada konten Escape episode 'Hamba Cuan vs Hamba Allah' diakses 12 mei 2026," t.t.

Selain faktor kredibilitas narasumber, gaya komunikasi Raymond Chin yang bersifat terbuka, logis, dan fokus pada generasi muda mempermudah para penonton untuk menangkap informasi yang diungkapkan. Dengan demikian, melalui gaya komunikasi yang efektif, penonton lebih mudah memahami arti seperti yang dimaksudkan oleh komunikator.

Di samping itu, kehadiran Verren Ornella selaku *co-host* yang berperan sebagai penghubung dalam proses penyampaian informasi. Beberapa respons dari penonton mengindikasikan bahwa pertanyaan yang dia lontarkan mempresentasikan sudut pandang penonton secara luas dan berkontribusi dalam memperjelas penjelasan dari narasumber. Dari sudut pandang teori *encoding-decoding* Stuart Hall, peran ini mempermudah penonton dalam memahami pesan mengenai keseimbangan antara ambisi dunia (kerja cari cuan) dengan nilai-nilai spiritual. Hal tersebut terlihat dari respons komentar penonton seperti ungkapan pada akun @d.u.a34881<sup>45</sup> “dari Verren saya jadi paham, ga semua yg menonton/mendengarkan *podcast* bisa langsung "ngerti" bahkan ada yg sulit mengerti.” yang menggambarkan bahwa kehadiran Verren berfungsi sebagai penghubung pemahaman bagi penonton. Dalam sudut pandang *encoding-decoding* menurut Stuart Hall, peran ini memudahkan penonton dalam proses resepsi mengenai keseimbangan hidup yang disampaikan.

---

<sup>45</sup> ““Komentar Penonton YouTube @d.u.a34881 pada konten Escape episode “Hamba Cuan vs Hamba Allah” diakses 12 mei 2026,” t.t.

Untuk lebih menggali pesan keseimbangan hidup dalam konten “*Hamba Cuan VS Hamba Allah*”, peneliti akan memaparkan berbagai Respons penonton yang memenuhi kriteria melalui perspektif teori resepsi Stuart Hall. Untuk meninjau kembali Respons penonton berdasarkan hasil temuan data yang diperoleh dalam komentar, peneliti akan mengelompokkan Respons penonton ke dalam tiga posisi resepsi seperti yang telah ditampilkan dalam bentuk tabel, berikut pemaparannya:

## 2. Posisi Hegemoni Dominan Terhadap Pesan Keseimbangan Hidup

Berdasarkan hasil temuan analisis dari 20 komentar dengan posisi hegemoni dominan yang mewakili, ditemukan bahwa mayoritas respons menunjukkan sikap positif, yang menandakan bahwa secara umum penonton dapat menerima dan memahami narasi *podcast* yang membahas mengenai keseimbangan hidup dalam ranah orientasi dunia dan akhirat. Penerimaan ini tergambar melalui berbagai pernyataan verbal yang mencerminkan dukungan, pemahaman yang mendalam, serta proses peresapan ajaran spiritual yang disampaikan dalam konten tersebut. Sebagian besar responden menjelaskan pandangan mereka mengenai perubahan aktivitas sehari-hari menjadi bentuk ibadah ketika tindakan tersebut diarahkan untuk mencapai keridhaan Tuhan.

### a) Penerimaan Pesan Keseimbangan Hidup sebagai Pemaknaan Yang Mengubah Cara pandang Penonton

Kelompok ini menunjukkan pemaknaan dominan terhadap pesan keseimbangan hidup yang disampaikan dalam *podcast*. Penonton memberi

respons dengan menerima makna yang ditawarkan narasumber mengenai pentingnya menempatkan kehidupan dunia sebagai sarana untuk mencapai tujuan akhirat, sehingga mempengaruhi cara pandang mereka dalam melihat hubungan antara aspek material (cuan/karier) dan spiritual (hamba Allah) dalam kehidupan.

Data yang tergolong dalam kelompok ini mencakup respons komentar dari akun @indrosan, @Kiolkankoi, @arilrahmanzen4360, @Soifulanwar, dan @dessynona. Berdasarkan hasil penelitian ini, para penonton menunjukkan respons positif yang kuat terhadap informasi yang disampaikan melalui ungkapan seperti “ngasih gua pencerahan banget,” “saya menjadi terpukul dan tergerak,” “Alhamdulillah terjawab semua,” serta “menjadi perubahan mindset seseorang.”

Temuan dari respons penonton selaras dengan pemaparan Ustadz

Felix Siauw yang merujuk pada QS Al-Imran (3) ayat 14:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ  
 مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ  
 الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاٰبِ

Artinya:

“Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah

ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah lah tempat kembali yang baik”<sup>46</sup>

Mengenai penjelasan ayat tersebut, narasumber menekankan bahwa kesenangan yang diberikan Allah bukanlah sesuatu yang dilarang, melainkan “perhiasan” yang perlu dikelola bijak agar tidak menjadi fokus utama.<sup>47</sup> Ini sangat sejalan dengan hasil data komentar, di mana penonton mengalami perubahan pemikiran, dari menjadikan kekayaan sebagai tujuan hidup (hamba cuan) menjadi alar untuk meraih keridhaan Allah. Dengan demikian, selaras dengan temuan Respons penonton dengan penjelasan narasumber menunjukkan bahwa penonton mampu menangkap pesan mengenai keseimbangan hidup *tawazun* yakni, terlibat dengan dunia secara seimbang tanpa menjadikannya sebagai pusat dari eksistensi seseorang.

Tanda-tanda verbal ini menandakan bahwa penonton menerima konsep yang ditampilkan tanpa rasa keberatan atau perlu diinterpretasikan lagi. Mereka menyadari pesan tentang keseimbangan hidup sebagai dorongan untuk mengubah perhatian mereka dari akumulasi kekayaan ke arah yang lebih spiritual, menekankan pentingnya mempunyai sikap qana’ah. Respons penerimaan tersebut juga menggambarkan bahwa pesan tentang keseimbangan hidup dipahami sebagai usaha untuk mengontrol aspek dunia ini demi meraih keberhasilan di kehidupan akhirat. Diskusi ini juga mengajak

---

<sup>46</sup> “Surat Ali ’Imran Ayat 14: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 23 Mei 2026, <https://quran.nu.or.id/ali-imran/14>.

<sup>47</sup> “Hamba Cuan vs Hamba Allah-Escape Eps 18 (ft Felix Siau, Verren Ornella)’ video YouTube, 1:03:52, 18 Maret 2025, diakses pada 17 Mei 2026,” t.t., [https://youtu.be/3VrFq5z\\_SU0?si=B6l97QOui](https://youtu.be/3VrFq5z_SU0?si=B6l97QOui).

penonton untuk mempertimbangkan nilai-nilai serta prioritas mereka, menelaraskan aspirasi spiritual dengan kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, pesan tersebut menekankan betapa pentingnya niat dan kesadaran ketika menjalani aspek material dan spiritual dalam hidup.

b) Pemaknaan Konsep Dunia sebagai *tools* Meraih Tujuan Spiritual

Kelompok ini menunjukkan hegemoni dominan yang dengan jelas mempertegaskan kembali gagasan pokok *podcast* tentang kehidupan sebagai *tools* untuk meraih tujuan spiritual. Data dalam kelompok ini mencakup respons komentar dari akun @yulisuryani5542, @ilmiasalsaliha1204, @kelapamudaksb8968, @asyiyahsetiawan4540, @putrisaljuChanel, @osedelima2677, dan @alfaridajaChannel6563. Komentar yang muncul dalam kelompok ini mencakup pernyataan langsung seperti “langsung kejawab dong”, “SEJALUR”, “jangan misahain duniawi dan agama”, dan “jalur ikhtiar dunia dan akhirat 1 arah.”

Komentar-komentar tersebut, menggambarkan bahwa penonton menerima kerangka makna yang dibangun dalam *podcast* mengenai hubungan antara orientasi dunia dan spiritual. Penonton memahami bahwa aktivitas duniawi, seperti bekerja, mencari rezeki dan mengembangkan diri, tidak terpisah dari tujuan beribadah kepada Allah. Hal tersebut selaras dengan konsep “kaffah” atau keutuhan yang dijelaskan oleh Ustadz Felix. Beliau menegaskan bahwa setiap aspek kehidupan, termasuk pekerjaan dan aktivitas ekonomi, harus dijadikan sebagai cara untuk beribadah dan mencapai tujuan

di akhirat, bukan sebagai tujuan akhir itu sendiri. Mendatangkan pahala jika niatnya sejalan dengan upaya mencari keridhaan Allah.<sup>48</sup>

Dari sudut pandang teori resepsi Stuart Hall, respons tersebut menggambarkan *hegemoni dominant reading*, di mana penonton menerima kerangka makna dari komunikator tanpa adanya penolakan. Hal ini menunjukkan bahwa penonton berinteraksi dengan materi dengan cara yang sejalan dengan maksud pesan, mencerminkan penerimaan yang selaras terhadap gagasan-gagasan yang disampaikan. Korelasi dengan pesan keseimbangan hidup sangat terlihat dalam pengakuan bahwa ambisi terhadap materi dan orientasi spiritual tidak selalu saling bertentangan. Sebaliknya, sudut pandang ini menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut dapat berjalan sejalan dan saling memperkuat, memungkinkan individu memenuhi kebutuhan materi sekaligus menjaga nilai-nilai spiritual mereka.

### c. Pemaknaan Keseimbangan Hidup Berlandaskan Nilai Spiritual dan Moral Keislaman

Kelompok ini menunjukkan posisi dominan yang ditandai dengan penerimaan terhadap pesan keseimbangan hidup melalui perspektif nilai-nilai spiritual dan moral Islam. Komentar-komentar yang termasuk dalam kelompok ini menegaskan kembali prinsip-prinsip keislaman sebagai landasan dalam menjalani kehidupan dunia dan mempersiapkan kehidupan

---

<sup>48</sup> “‘Hamba Cuan vs Hamba Allah-Escape Eps 18 (ft Felix Siau, Verren Ornella)’ video YouTube, 1:03;52, 18 Maret 2025, diakses pada 17 Mei 2026.”

akhirat. Data yang digolongkan dalam kelompok ini meliputi komentar dari akun @stiyw, @DarwanHumah, dan @dulduldul6209. Komentar-komentar dari akun tersebut menekankan aspek moral melalui ungkapan seperti “siapa orang yang mencintai dunia, makna Allah SWT nggak suka,” dan “tujuan hidup adalah mengenal Allah.”

Temuan ungkapan dari komentar menunjukkan bahwa pemahaman utama tidak hanya tercermin melalui persetujuan yang jelas, tetapi juga dalam bahasa religius yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diproses ulang. Para penonton memahami konsep keseimbangan hidup sebagai cara untuk membentuk pandangan terhadap kehidupan di akhirat, yang menjadi landasan untuk menjalani aktivitas di dunia. Sudut pandang ini menunjukkan bahwa orang-orang menilai tindakan dan pilihan mereka di dunia ini sesuai dengan keyakinan yang mereka yakini, dengan tujuan mencapai keselarasan antara komitmen spiritual dan kewajiban sehari-hari mereka.

Komentar-komentar dari penonton sejalan dengan pandangan Ustadz Felix yang menyatakan bahwa dalam Islam, kehidupan di dunia dan akhirat saling terkait dalam satu jalur yang sama.<sup>49</sup> Keselarasan antara pemaparan narasumber dan respons komentar dari penonton menunjukkan bahwa penonton memahami pesan keseimbangan hidup sebagai upaya mengintegrasikan aktivitas duniawi dengan nilai-nilai spiritual Islam.

---

<sup>49</sup> “‘Hamba Cuan vs Hamba Allah-Escape Eps 18 (ft Felix Siau, Verren Ornella)’ video YouTube, 1:03:52 18 Maret 2025, diakses pada 17 Mei 2026.” Menit 9.39-10.00 [https://youtu.be/3VrFq5z\\_SU0?si=B6l97QOui](https://youtu.be/3VrFq5z_SU0?si=B6l97QOui).

#### d. Apresiasi Terhadap Kejelasan Penyampaian Keseimbangan Hidup

Kelompok ini menunjukkan posisi hegemoni dominan melalui apresiasi penonton terhadap cara penyampaian pesan keseimbangan hidup dalam *podcast*. Penonton menilai bahwa pesan yang disampaikan mudah dipahami, jelas, dan membantu mereka memahami hubungan antara kehidupan dunia dan akhirat. Data ulasan komentar kelompok ini berasal dari akun @verapitakola5618 dan @yusufkhalif-k3w. Ungkapan seperti “*konten bagus bgt,*” dan “*harus fokus...kalau gak paham ulangi lagi*” mencerminkan bahwa penonton memahami pesan dengan baik dan juga menghargai cara penyampaiannya.

Ungkapan komentar tersebut mencerminkan kemampuan komunikator dalam menjelaskan ide-ide yang rumit, membawa dampak besar bagi pemahaman penonton. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode komunikasi memiliki pengaruh signifikan dalam menjamin pesan dakwah diterima dengan baik. Ketika penonton dapat menangkap gagasan-gagasan penting tanpa kebingungan, hal ini mendorong pemahaman yang lebih kuat, menegaskan pentingnya keseimbangan hidup dalam kerangka spiritualitas dan rintangan sehari-hari.

#### e. Refleksi Spiritual sebagai Bentuk Penerimaan Pesan Keseimbangan Hidup

Kelompok ini menunjukkan posisi dominan yang ditandai dengan munculnya refleksi spiritual dan dorongan untuk lebih mendalami nilai-nilai kesilaman setelah *podcast*. Meskipun jumlahnya tidak sebanyak kelompok

dominan lainnya, komentar-komentar dalam kategori ini tetap menunjukkan penerimaan terhadap makna utama yang ditawarkan oleh komunikator. Komentar-komentar dari akun @Kiokankoi dan @dessynona, lebih menekankan pada elemen perubahan spiritual yang bersifat pribadi, terutama terkait dengan pengalaman emosional dan dorongan untuk mendalami agama dengan lebih serius. Secara menyeluruh, dominasi komentar dalam kategori posisi hegemoni dominan menunjukkan bahwa sebagian besar penonton menerima pesan tentang keseimbangan hidup yang disampaikan dalam episode *podcast Escape* “Hamba Cuan vs Hamba Allah.” Penerimaan ini sejalan dengan makna yang dibangun oleh komunikator, penerimaan yang dominan tersebut menunjukkan bahwa pesan keseimbangan hidup yang disampaikan dalam *podcast* dapat dipahami oleh sebagian besar penonton sesuai dengan makna yang ditawarkan oleh komunikator. Hal ini menunjukkan potensi platform audiovisual dalam membangun pemahaman bersama di kalangan penonton, khususnya mengenai pandangan bahwa dunia harus dilihat sebagai alat (*tools*) untuk mencapai tujuan.

Penonton menyadari bahwa meskipun ambisi terhadap materi itu penting, hal itu tidak seharusnya menutupi tanggung jawab spiritual. Pesan-pesan tersebut berkaitan dengan pengalaman dan keyakinan penonton, membimbing mereka untuk merenungkan prioritas dan keselarasan antara tindakan mereka dan nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, *podcast* tersebut tidak hanya memfasilitasi percakapan tentang keseimbangan hidup, tetapi juga mendorong refleksi lebih mendalam mengenai peran individu sebagai

hamba Allah dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian penonton memaknai pesan keseimbangan hidup sebagai ajakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam aktivitas sehari-hari. Melalui pemaknaan tersebut, penonton melihat bahwa pencapaian duniawi dan tanggung jawab spiritual dapat dijalankan secara selaras tanpa harus dipertentangkan.

Sebuah studi penelitian dari Andy dan Gunawan, menunjukkan bahwa individu-individu ini tidak hanya berperan sebagai penghasil konten, tetapi juga sebagai pendidik penting yang bertugas untuk meningkatkan pemahaman publik. Dalam lanskap informasi digital yang semakin kompleks, para kreator diharapkan dapat mengarahkan audiens mereka, mengubah mereka dari konsumen yang pasif menjadi pelaku aktif dalam proses pendidikan mereka sendiri. Perubahan ini sangat krusial untuk dapat menavigasi dan berkembang di dunia yang penuh dengan perubahan sosial yang cepat, dan menekankan pentingnya pembelajaran mandiri sebagai keterampilan utama untuk bertahan hidup di lingkungan sekarang.<sup>50</sup>

Dalam konteks penelitian ini, Raymond Chin, sebagai pemilik *Channel YouTube podcast "Escape"*, memiliki peran edukatif. Korelasi antara diskusi ini dan Respons penonton ditandai dengan keselarasan yang kuat dengan posisi hegemoni dominan. Penonton tidak hanya menerima pesan tentang keseimbangan antara kehidupan di dunia dan kehidupan

---

<sup>50</sup> Andy Andy dan Samuel Gunawan, "Interactional Styles Used by Raymond Chin in the Close the Door Podcast Miskin Bukan Privilege," *K@ta Kita* 11, no. 3 (2023): 376–97, <https://doi.org/10.9744/katakita.11.3.376-397>.

setelahnya, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya menjalani hidup dengan sadar dan memiliki tujuan. Oleh karena itu, temuan ini memperkuat pemikiran bahwa dakwah digital, ketika disampaikan dengan cara yang edukatif, berfungsi sebagai media pembelajaran informal yang berdampak positif pada cara pandang dan perspektif hidup masyarakat digital.

Di samping itu, penelitian yang membahas efektivitas konten dari *Channel YouTube* Raymond yakni penelitian yang dikerjakan oleh Nurul Alin Darayani menunjukkan bahwa saluran YouTube Raymond Chin merupakan salah satu platform digital yang menarik untuk dianalisis karena menawarkan pembahasan yang relevan dengan kondisi sosial dan isu-isu masyarakat. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa konten yang ada di saluran ini tidak hanya berperan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai wadah diskusi penonton untuk melakukan refleksi kritis terhadap berbagai masalah kehidupan.<sup>51</sup>

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil penelitian, penerimaan penonton terhadap konten dakwah pada episode “Hamba Cuan VS Hamba Allah” dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang meliputi kredibilitas narasumber sebagai sosok dalam dakwah digital, kejelasan dan kemudahan dalam menyampaikan pesan, penggunaan metode komunikasi yang relevan

---

<sup>51</sup> Nur Azhima dkk., “Podcast sebagai Media Baru Dakwah di Era Digital,” *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 3, no. 1 (2023): 589–98, <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i1.6561>.

dan dekat dengan realitas generasi muda, serta kontribusi *co-host* yang berfungsi mendukung pemahaman penonton.

Di samping itu, keselarasan tema tentang keseimbangan hidup dengan pengalaman dan kebutuhan nyata penonton juga berperan dalam memperkuat penerimaan pesa, sehingga resepsi penonton cenderung berada dalam posisi hegemoni dominan. Hasil ini menunjukkan bahwa *podcast Escape* bukan hanya sebatas olatform untuk membahas huubungan antara orientasi dunia dan akhirat, tetapi juga memberi dorongan bagi penonton untuk merenungkan perannya sebagai hamba Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam melalui proses tersebut, nilai-nilai spiritual dipahami sebagai hal yang tidak terpisah dari aktivitas dalam dunia, melainkan sebagai dasar dalam menciptakan kehidupan yang lebih seimbang dan berarti.

### 3. Posisi Negosiasi Terhadap Pesan Keseimbangan Hidup

Posisi ini mencerminkan komentar penonton yang memahami inti dari *podcast* mengenai pentingnya menjadikan dunia sebagai alat (*tools*), tetapi mereka mempersepsikan kembali konsep uang, kebahagiaan, dan hedonisme dari perspektif individu.

Komentar-komentar dalam kelompok ini, menunjukkan penerimaan terhadap pesan utama *podcast*, namun dengan penyesuaian makna melalui refleksi kritis. Seperti komentar yang ditulis oleh akun @OmarSyamIbrahim, penonton mendefinisikan ulang konsep hedonisme dengan ungkapan “hedonisme

= bahagia itu dinikmati bukan diciptakan. apapun jika kita nikmati maka itu orang yg bersyukur. jika di ciptakan maka itu hedonisme yang tidak akan pernah puas.” Hal ini mencerminkan bahwa penonton tidak hanya menerima pembahasan maraknya hedonisme yang ada di Indonesia, tetapi juga menafsirkannya kembali dari sudut pandang rasa syukur sebagai sumber kebahagiaan, menekankan pendekatan yang lebih sadar terhadap kenikmatan dan kepuasan.

Selain itu, pandangan yang serupa juga diungkapkan dalam komentar dari @kironmelonklayer yang mengungkapkan pernyataan, “Ini menarik, Ust. Felix harusnya jawabannya yang kaya bisa menjamin kebahagiaan, nggak, soalnya kebahagiaan itu muncul dengan kesederhanaannya, semakin kita punya, semakin besar resikonya begitu aja Ust. Salam perdamaian.” Komentar ini mencerminkan penerimaan yang jelas terhadap tema diskusi, tetapi menyoroti bagaimana penonton memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator. Komentar ini juga menegaskan bahwa kesederhanaan memiliki peran yang lebih signifikan dalam menentukan kebahagiaan dibandingkan dengan kekayaan, menunjukkan keterlibatan yang aktif dengan konten dan memberikan kontribusi yang bijak terhadap dialog yang berkelanjutan mengenai keseimbangan dalam hidup.

Di sisi lain, komentar dari akun @risaaaprilia menekankan pada kompleksitas proses negosiasi. Penonton memahami pentingnya pentingnya uang melalui pernyataan, “...Tidak dipungkiri, saat ini saya juga butuh "uang" untuk bisa mengakses pendidikan yang tinggi, untuk makan,

membantu sesama, kebutuhan sehari-hari...” Sementara itu, mereka juga mengajukan berbagai pertanyaan kritis yang mempertanyakan keberadaan dan nilai uang. Hal ini mencerminkan ketegangan antara kebutuhan material dan pencarian makna spiritual.

Secara umum, kelompok ini menunjukkan bahwa penonton menyadari pentingnya keseimbangan hidup dengan cara menempatkan hal-hal materi dalam batas yang wajar. Dunia dipahami sebagai bagian dari kebutuhan hidup, namun tidak dianggap sebagai sumber utama kebahagiaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Nadia, dkk. Mereka menunjukkan bahwa posisi negosiasi menurut sudut pandang Stuart Hall mencerminkan pemikiran kritis audiens dalam memahami suatu isu dengan lebih mendalam. Audiens dalam posisi ini secara aktif terlibat dengan pesan media, melalui proses penalaran yang meliputi pertimbangan, evaluasi, dan penyesuaian makna kontekstual sebelum menarik kesimpulan.<sup>52</sup> Hal ini menggambarkan bahwa penonton tidak menerima informasi atau pesan secara pasif, namun menafsirkan dan menegosiasikan makna dengan cara yang sesuai dengan keyakinan dan pengalaman pribadi mereka.

Di samping penafsiran mengenai materi dan kebahagiaan, dalam kelompok ini juga ditemukan respons penonton yang merujuk pada penerimaan pesan dari *podcast*, namun melakukan penafsiran ulang

---

<sup>52</sup> Allyza Nadia Shabri dkk., *Analisis Resepsi Mahasiswa Terhadap Pemberitaan Pemblokiran TikTok Shop di Indonesia*, 2023.

berdasarkan ideologi keagamaan dan keyakinan normatif yang mereka miliki. Data yang ada dalam kelompok yakni komentar dari akun @nataniarichenal496 dan @bpcgos. Ungkapan komentar dari akun @mataniarichenal4196 menggambarkan pandangan yang telah dinegosiasikan. Dapat dilihat dalam ungapannya "...menurut saya jawaban ustad felix itu saya kurang puas, pas nya begini menurut saya..." hal ini mengindikasikan bahwa meskipun penonton menerima topik yang dibahas secara keseluruhan, mereka merasa bahwa pemaparan dari narasumber, yakni Ustadz Felix tidak sepenuhnya selaras dengan pemahaman agama mereka sendiri. Sebagai respons, penonton menyampaikan interpretasi mereka sendiri, menegaskan bahwa harapan akan balasan di akhirat untuk tindakan di dunia adalah sah, mengingat hal tersebut merupakan bagian dari janji Tuhan. Respons ini mencerminkan keterlibatan penonton dengan isi diskusi sekaligus menegaskan, dari perspektif mereka, menyoroti interaksi dengan cerma antara gagasan-gagasan yang disampaikan dan keyakinan pribadi masing-masing.

Demikian pula, respons komentar @bpcgos memberi pernyataan "Ada beberapa hal yang saya kurang sepaham dg ustad felix..." tetapi diikuti dengan ungkapan "...walaupun sy ber khusnuzon mungkin beliau dalam hal ini konteksnya hanya utk menyemangati koh Raymond..." mencerminkan adanya kritik yang tetap disampaikan dengan sikap positif terhadap niat baik narasumber. Penonton memahami pesan mengenai keseimbangan hidup, namun tetap berpendapat bahwa amalan sunnah seharusnya tetap

diperhatikan. Menurut perspektif teori resepsi Stuart Hall, tipe respons tersebut dapat dikategorikan posisi negosiasi. Hal ini terjadi karena penonton menerima makna utama yang disampaikan, yakni bahwa pandangan orientasi duniawi dan spiritual tidak harus dipertentangkan, tetapi mereka juga menyesuakannya dengan nilai-nilai agama yang telah mereka yakini sebelumnya.

Lebih lanjut, ditemukan komentar berbeda dari komentar negosiasi lainnya, karena respons dari komentar ini lebih menekankan pada pertentangan yang nyata antara gagasan spiritualisme dan keadaan sosial-ekonomi yang berlaku. Refleksi dari para penonton menyoroti keterlibatan mendalam mereka terhadap tema-tema moral dalam *podcast*, sekaligus berjuang dengan kenyataan yang sulit di tempat kerja mereka. Konflik internal mereka tampak jelas dalam komentar seperti pernyataan komentar dari akun @adindaMissy "... apa orang yang mikirin akhirat gak berani mengambil hak orang lain pada akhirnya akan berakhir jadi orang miskin? ...". Ungkapan respons tersebut menunjukkan adanya ketegangan

antara pengharapan integritas spiritual dan krisis ekonomi yang berat dihadapi oleh orang banyak.

Dengan demikian, alih-alih langsung menolak pesan dari *podcast*, individu tersebut sedang dalam proses negosiasi. Mereka berusaha untuk menyalurkan keyakinan mereka dengan realitas kehidupan, mencerminkan keinginan untuk menyesuaikan prinsip-prinsip spiritual agar dapat menghadapi kompleksitas dunia yang sering kali lebih mengutamakan

keuntungan dari segi ekonomi (materi semata) dibandingkan dengan pertimbangan moral. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman yang mendalam, di mana penerimaan terhadap pesan utama *podcast* tersebut berjalan seiring dengan pengakuan akan tantangan dalam secara penuh mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut di lingkungan yang sulit.

Korelasi antara sikap reflektif penonton dan tema yang dibahas dalam *podcast*, terlihat jelas melalui pernyataan kekhawatiran individu mengenai keseimbangan antara integritas moral dan kondisi ekonomi yang sulit. Respons individu mengajukan pernyataan skeptis tentang kemungkinan bahwa menempatkan nilai-nilai yang berhubungan dengan orientasi akhirat dapat membawa pada kesulitan material. Menanggapi hal ini, Ustadz Felix menjelaskan keseimbangan ini dengan mengungkapkan bahwa mengumpulkan kekayaan tidaklah dilarang dalam Islam, asalkan dilakukan sebagai cara untuk mencapai tujuan, bukan sebagai tujuan utama itu sendiri. Ia menekankan bahwa orang bisa bersaing dalam dunia bisnis tanpa meninggalkan prinsip moral, dengan menyebutkan Abdurrahman bin Auf sebagai contoh individu yang dapat menjadi kaya sekaligus hamba yang beriman.<sup>53</sup> Demikian, penerimaan pesan tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui dialog antara pesan media dan realitas individu penonton.

---

<sup>53</sup> “‘Hamba Cuan vs Hamba Allah-Escape Eps 18 (ft Felix Siau, Verren Ornella)’ video YouTube, 1:03:52, 18 Maret 2025, menit 41:03-41:28 diakses pada 17 Mei 2026.”  
[https://youtu.be/3VrFq5z\\_SU0?si=f4ZZCEBALX5e2jkl](https://youtu.be/3VrFq5z_SU0?si=f4ZZCEBALX5e2jkl)

### c. Posisi Oposisi Terhadap Pesan Keseimbangan Hidup

Perbedaan respons antara penonton dalam *podcast Escape* ini sangat menarik dan beragam. Namun, ada juga komentar yang tidak banyak ditemukan dari respons penonton yang tidak setuju (secara jelas menolak) terhadap makna yang dibangun oleh narasumber. Tidak seperti posisi hegemoni dominan dan negosiasi seperti yang sudah dibahas sebelumnya, temuan dalam kategori posisi oposisi dalam penelitian ini sangat terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penonton cenderung menerima, atau setidaknya menegosiasikan pesan yang disampaikan dalam *podcast*.

Salah satu temuan respons oposisi terlihat pada komentar dari akun @suhartosuharto40 ditulis menggunakan huruf kapital secara keseluruhan: "APA YG DI BAHAS APA YG DI PAHAMI APA YG DI TUJU,,, LARINYA KEMANA GELAP NOL" Penggunaan huruf kapital umumnya dianggap sebagai bentuk penekanan yang mengungkapkan intensitas emosi tertentu, seperti rasa ketidakpuasan, penolakan, atau kekecewaan terhadap pesan yang diterima. Gaya penulisan ini menekankan kesan bahwa komentar ini tidak sekedar menyampaikan kritik biasa, melainkan mencerminkan penolakan yang jelas terhadap topik yang dibahas dalam *podcast*. Hal ini menekankan kompleksitas partisipasi penonton, di mana meskipun terdapat pesan-pesan yang mendominasi, suara-suara kritis memperkaya diskusi. Sedangkan dalam pandangan teoritis, respons tersebut sesuai dengan posisi oposisi, karena penonton menolak makna utama yang

diberikan oleh komunikator dan menghasilkan penafsiran yang berlawanan dengan pesan yang disampaikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Mindaini dan Sudratjat. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa individu kerap kali menolak pesan apabila tidak sejalan dengan nilai-nilai yang mereka yakini. Dalam penelitian terdahulu ini, ditemukan bahwa individu dengan posisi oposisi saat merasa bahasa yang digunakan tidak mencerminkan nilai-nilai mereka. Hal ini terjadi karena terdapat ketidaksesuaian antara cara komunikator dan pemahaman individu terhadap pesan tersebut.<sup>54</sup>

Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa posisi oposisi sering kali muncul akibat nilai-nilai yang saling berlawanan mengenai penggunaan bahasa, penelitian ini mengungkapkan bahwa penolakan dari penonton yang menolak timbul karena kurangnya kejelasan yang dirasakan dalam penyampaian pesan tentang keseimbangan hidup. Penonton mengalami kesulitan dalam penyampaian yang disampaikan oleh komunikator, sehingga menyebabkan interpretasi yang bertentangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat menolak pesan jika tidak sesuai dengan cara berpikirnya.

Jumlah posisi oposisi yang relative sedikit dalam penelitian ini tidak diartikan sebagai tidak adanya keberagaman pandangan, melainkan

---

<sup>54</sup> Vera Mulathofah Mindaini dan Ratih Hasanah Sudradjat, *Resepsi Generasi Z Mengenai Bahasa Kasar dalam Podcast Jakarta Keras Bersama Bayem Sore*, t.t.

menunjukkan kecenderungan bahwa penonton yang terlibat dalam kolom komentar memiliki kesamaan nilai dengan pesan yang disampaikan. Dari sudut pandang teori resepsi Stuart Hall, dominasi salah satu posisi resepsi merupakan hal yang wajar karena proses *decoding* tidak menuntut adanya distribusi interpretasi yang seimbang.

Sedikitnya temuan posisi oposisi mengenai pesan keseimbangan hidup menunjukkan bahwa mayoritas penonton cenderung menerima secara penuh (posisi hegemoni dominan) atau menegosiasikan makna (posisi negosiasi) yang ditampilkan dalam episode “Hamba Cuan vs Hamba Allah.” Temuan ini memperkuat pemikiran bahwa perbedaan dalam cara penonton menerima pesan dipengaruhi tidak hanya oleh substansi pesan itu sendiri, tetapi juga oleh sejauh mana pesan tersebut disampaikan dengan baik.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa bentuk resepsi oposisi dalam penelitian ini sepenuhnya terwujud melalui penolakan terhadap pesan mengenai keseimbangan hidup yang menjadi inti pembahasan *podcast*. Beberapa penonton justru menunjukkan respons yang berorientasi pada penilaian terhadap figur narasumber, *co-host*, maupun metode penyampaian pesan. Pergeseran fokus resepsi tersebut tetap menunjukkan adanya posisi oposisi karena penonton tidak menerima pesan sesuai dengan kerangka makna yang ada dalam konten. Data komentar ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 4 Jumlah Data Komentar (Posisi Resepsi)

No	Nama Akun	Kutipan Komentar	Posisi Resepsi	Bentuk Pergeseran terhadap Pemaknaan Pesan Keseimbangan Hidup
1	@bocor-n4j	Si cewek ini percaya akherat ga sieh,.....???? Kok oneng bgt..... Percuma ustd kalo pake ceramah akherat... Harus dgn gaya lain... Ustd Felix mendapatkan islam itu gmn.... Pake logika tingkat tinggi...	Oposisi	Komentar tersebut mencerminkan penolakan terhadap metode penyampaian dan kemampuan salah satu narasumber dalam mengembangkan diskusi. Penonton tidak secara langsung menentang isi pesan keseimbangan hidup, namun mengalihkan fokus pada penilaian pribadi terhadap narasumber <i>co-host</i> yang menyebabkan proses resepsi pesan berpindah dari substansi ke evaluasi individu yang terlibat dalam <i>podcast</i> .
2	@yunisartika9129.	Lawan bicara (varen) kurang aktif atau kurang pengetahuan dengan tema. sehingga kurang menarik. Beberapa kali ustadz Felix ketika memberikan penjelasan selalu dipotong, sehingga apa yg mau dijawab jadi berubah pembahasan	Oposisi	Komentar tersebut tidak secara eksplisit menolak pesan keseimbangan hidup, tetapi lebih mengekspresikan ketidaksetujuan terhadap interaksi komunikasi dalam <i>podcast</i> . Fokus resepsi beralih dari substansi pesan menjad evaluasi terhadap kinerja moderator dan alur diskusi sehingga pesan dipersepsi tidak tersampaikan secara efektif.
3	@CCCekek Cantik.	Di obrolan terakhir tentang "memberi tanpa mengharap imbalan di dunia tapi meminta kpd Allah di akherat " menurut janji Allah barang siapa menolong	Oposisi	Penonton menerima pandangan mengenai keterkaitan antara kehidupan orientasi dunia dan akhirat, tetapi menggeser pemaknaan dengan menekankan bahwa ketulusan dalam beramal

No	Nama Akun	Kutipan Komentar	Posisi Resepsi	Bentuk Pergeseran terhadap Pemaknaan Pesan Keseimbangan Hidup
		sesama manusia maka Allah akan membalas beribu kali lipat" tanpa di minta/mengharapkan lagi. (Jawaban Ustad Felix kurang memuaskan saat Verenn bertanya "emang boleh kita mendapat balasan? Ustad Felix jawab ya Bisa aja" itu terdengar aneh sih' yg namanya memberi itu pasti/harus penuh Keikhlasan.		seharusnya tidak disertai dengan harapan akan balasa. Dengan demikian, tercipta tafsiran lain yang didasarkan pada pemahaman spiritual individu.

Berdasarkan hasil temuan data tersebut, ditemukan bahwa posisi oposisi dalam penelitian ini tidak sepenuhnya diekspresikan melalui penolakan terhadap isi dari pesan keseimbangan hidup yang dalam *podcast*. Beberapa komentar menunjukkan proses model *decoding* oposisional yang ditunjukkan pada aspek pribadi dari narasumber *co-host*, serta gaya penyampaian diskusi. Dalam sudut pandangan Stuart Hall, kondisi ini dapat dikategorikan posisi oposisi karena penonton memahami konteks pesan yang dibangun namun memilih untuk menggunakan kerangka interpretasi lain dalam memaknai konten yang diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa cara seseorang menerima pesan pada media digital tidak selalu terpusat pada konten pesan secara langsung,

melainkan fokus bisa bergeser menjadi evaluasi terhadap seberapa kredibel narasumber, dinamika dalam interaksi, dan seberapa efektif pesan tersebut disampaikan. Perubahan dalam fokus resepsi ini membuat beberapa penonton tidak lagi menjadikan pesan tentang keseimbangan hidup sebagai pusat interpretasi, melainkan lebih memperhatikan aspek pribadi dan interaksi antar pembicara sebagai hal utama dalam penilaian